

Faktor yang Berpengaruh dalam Pelaksanaan Serah Terima menggunakan Teknik SBAR

Determinant Factors in the implementation of Handover using the SBAR Technique

Ika Purwaningsih*¹, Ratnasari², Arief Yanto³

^{1,2} STIKES Telogorejo Semarang, Jawa Tengah

³ Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), Jawa Tengah

*Corresponding Author : ika.purwaningsih79@gmail.com

Article info Received : 10 Agustus 2024, Accepted : 20 Januari 2025, Publish : 22 Januari 2025

ABSTRAK

Salah satu bentuk komunikasi antar perawat adalah handover atau timbang terima. Komunikasi SBAR atau Situation, Background, Assessment, Recommendation, metode komunikasi ini digunakan saat perawat melakukan timbang terima (handover) ke pasien. Efektivitas pelaksanaan handover pasien dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan perawat, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan pelaksanaan timbang terima (handover) pasien menggunakan komunikasi SBAR di SMC RS Telogorejo. Rancangan penelitian ini adalah analitik asosiatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 119 responden menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden berada pada kategori baik (52,1%), kepemimpinan baik (51,3%), dukungan teman sejawat baik (52,1%) dan pelaksanaan timbang terima (handover) baik (59,7%). Tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pelaksanaan timbang terima (handover) pasien menggunakan komunikasi SBAR dan ada pengaruh antara kepemimpinan dan dukungan teman sejawat dengan pelaksanaan timbang terima (handover) pasien menggunakan komunikasi SBAR di SMC RS Telogorejo. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan timbang terima (handover) menggunakan komunikasi SBAR di SMC RS Telogorejo adalah faktor kepemimpinan dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Saran penelitian ini adalah melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pelaksanaan timbang terima (handover) pasien menggunakan komunikasi SBAR.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepemimpinan, Dukungan Teman Sejawat, Handover, SBAR

ABSTRACT

One form of communication between nurses is the handover, often conducted using the SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) method. Several factors, such as nurse knowledge, leadership, and colleague support, can influence the effectiveness of patient handovers. This study aims to identify the factors that influence the implementation of patient handovers using SBAR communication at SMC Telogorejo Hospital. The research design is associative-analytic, with a cross-sectional approach. The sample size was 119 respondents, selected using purposive sampling. The results showed that most respondents had good knowledge (52.1%), demonstrated good leadership (51.3%), received good peer support (52.1%), and conducted good handovers (59.7%). The study found that knowledge had no significant influence on the implementation of patient handovers using SBAR communication. However, leadership and peer support were significantly associated with the effectiveness of patient handovers using SBAR at SMC Telogorejo Hospital. The most influential factor was leadership, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Future research should incorporate additional factors related to the implementation of patient handovers using SBAR technique.

Keywords: Knowledge, Leadership, Peer Support, Handover, SBAR Technique

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*Patient safety*) merupakan bagian penting dalam perawatan klinis yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang dapat dihindari dan membahayakan pasien. Dan hal yang berperan dalam peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit salah satunya yaitu, terciptanya komunikasi yang efektif (Irwanti et al., 2022). Kegagalan komunikasi selama timbang terima dapat berdampak negatif seperti pengobatan yang tidak tepat, kehilangan informasi penting pasien, dan kesalahan dalam merencanakan asuhan keperawatan (Mairestika et al., 2021). Salah satu bentuk komunikasi antar perawat adalah *handover* atau timbang terima.

Handover merupakan proses pengalihan komunikasi antara perawat yang pernah bertugas sebelumnya kepada perawat yang bertugas sesudahnya (Atrivia et al., 2022). Saat perawat melakukan timbang terima (*Handover*) ke pasien, mereka menggunakan komunikasi SBAR, juga dikenal sebagai situasi, background, evaluasi dan rekomendasi (Tatiwakeng et al., 2021). Timbang terima harus dilakukan secara efektif dengan memberikan penjelasan yang singkat, jelas dan menyeluruh tentang tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif dan perkembangan pasien saat itu (Kusumaningsih & Monica, 2019). Komunikasi dikatakan efektif jika tepat waktu, akurat, lengkap, tidak mendua (ambigu) dan diterima oleh penerima informasi dengan tujuan mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien (Herawati & Nuraeni, 2019). Selain itu, untuk memastikan prosedur perawatan yang lebih baik, aman, teliti dan efisien, ketepatan waktu *handover* sangat penting. Waktu yang ditetapkan pada saat *pra handover* selama 10 menit, pelaksanaan 20 menit dan *post handover* 5 menit (Soliyanti et al., 2020). Efektifitas *handover* antar shift dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi resiko kecelakaan keselamatan pasien (Atrivia et al., 2022).

Efektivitas pelaksanaan *handover* pasien dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan perawat, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan timbang terima dimana faktor pengetahuan lebih dominan (Ayuni et al., 2019; Febrina et al., 2018; Kesrianti & Rantisari, 2021). Responden dengan pengetahuan yang rendah berpeluang melakukan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala ruangan berpengaruh terhadap *handover* (Kesrianti & Rantisari, 2021; Noer et al., 2021; Mairestika et al., 2021; Sulistyawati et al., 2020; Trinesa et al., 2020). Dan ada juga penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan teman sejawat dengan pelaksanaan timbang terima (Ayuni et al., 2019; Trinesa et al., 2020). Hal ini menunjukkan pengetahuan, kepemimpinan kepala ruangan dan dukungan teman sejawat merupakan faktor sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan *handover* perawat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor determinan pelaksanaan timbang terima (*handover*) pasien dengan teknik SBAR. Tujuan dari *Literature Review* ini yaitu untuk menganalisis faktor determinan pelaksanaan timbang terima (*handover*) pasien menggunakan komunikasi SBAR.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik asosiatif dengan pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap SMC RS Telogorejo yang berjumlah 297 orang dengan kriteria sampel yaitu perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun dan bersedia menjadi responden, besarnya sampel yang diambil oleh populasi penelitian

dihitung menggunakan aplikasi *G-Power* dengan *effect size* sebesar 0,15, *alpha error probability* sebesar 0,05 dan power sebesar 0,95 sehingga menghasilkan sampel minimal sebanyak 119 responden.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang berisi identitas responden dan kuesioner yang terdiri dari instrumen pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan uji *face validity* dengan hasil menyatakan kuesioner sudah sudah memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk penelitian (Lestari, 2022), Instrumen kepemimpinan telah dilakukan uji validitas dengan nilai *r* hitung antara 0,459 sampai dengan 0,864 dan dinyatakan valid (Ulya, 2022), sedangkan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,921 dan dinyatakan reliabel (Ulya, 2022). Instrumen dukungan teman sejawat telah dilakukan uji validitas dengan hasil 0.317 sampai dengan 0,7 dan uji reliabilitas dengan indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_a=0,930$. Instrumen pelaksanaan timbang terima telah dilakukan uji validitas dengan nilai *r* hitung 0,969 dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,802 dan dinyatakan reliabel (Ulya, 2022).

Peneliti dan enumerator memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Semua data kuesioner yang telah diisi oleh reponden kemudian dilakukan analisis data menggunakan program SPSS secara Univariat dengan analisis statistik deskriptif, Bivariat dengan analisis regresi sederhana dan Multivariat dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dan dinyatakan lolos uji etik oleh komite etik SMC RS Telogoejo dengan nomor *Ethical Clearence* : N0.12428/TU.710/KEPK/K/2024

HASIL

Berdasarkan tabel 1 hasil signifikansi *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar $0,587 > 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Hasil signifikansi *p-value* pada variabel kepemimpinan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh kepemimpinan terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR.

Hasil signifikansi *p-value* pada variabel dukungan teman sejawat sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara dukungan teman sejawat terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dukungan teman sejawat terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR.

Tabel 1 Hasil Pengaruh Antar Variabel Menggunakan Teknik SBAR

Variabel	B	Koefisien Determinan	P-Value
Pengetahuan	0,233	-0,006	0,587
Kepemimpinan	0,307	0,137	0,000
Dukungan Teman Sejawat	0,234	0,102	0,000

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat memiliki nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Adapun nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat terhadap variabel pelaksanaan timbang terima

(*handover*) menggunakan komunikasi SBAR adalah sebesar 0,146 atau 14,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai B masing-masing variabel bernilai positif, yaitu 0,077 untuk pengetahuan, 0,229 untuk kepemimpinan dan 0,125 untuk dukungan teman sejawat. Nilai positif ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Hubungan searah menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat akan menyebabkan kenaikan tingkat pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR sebesar 0,077 kali yang disebabkan pengetahuan, 0,229 kali yang disebabkan oleh kepemimpinan dan 0,125 kali yang disebabkan dukungan teman sejawat.

Tabel 2 Hasil Uji Multivariat

Variabel	B	t	Koefisien Determinan	P-Value
Pengetahuan	0,077	0,196	0,146	0,000
Kepemimpinan	0,229	2,812		
Dukungan Teman Sejawat	0,125	1,745		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak menjamin pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR dapat dilakukan dengan baik. Faktor pengetahuan bukan satu - satunya yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan *handover* menggunakan komunikasi SBAR. Penelitian oleh Pramudya dan Sudalhar (2015) menemukan bahwa tingkat pengetahuan perawat tidak berpengaruh terhadap proses *handover* sesuai SOP. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yang dapat mengubah pengetahuan yang baik menjadi kurang praktis.

Handover juga dikenal sebagai timbang terima, adalah proses memberi atau menerima informasi dalam bentuk laporan tentang pasien, termasuk tindakan perawat mandiri dan kolaboratif yang akan atau sudah dilakukan. Pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengindraai sesuatu. Panca indra manusia terdiri dari indra penglihatan (mata), telinga, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Mata dan telinga bertanggung jawab atas sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia. Sektor pengetahuan atau kognitif ini sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (perilaku berlebihan) (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara variabel kepemimpinan terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR akan berjalan dengan baik dengan kepemimpinan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiningtyas (2018), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan kepala ruang saat *handover* dan bagaimana *handover* dilakukan di ruang rawat inap ($p = 0,0014$). Study oleh Kesrianti, Noor & Maidin (2014) menemukan bahwa kepemimpinan mempengaruhi pelaksanaan timbang terima.

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Karena itu, seorang pemimpin harus memberikan arahan, bimbingan, dan kepemimpinan yang baik kepada stafnya dalam

melaksanakan tugas - tugasnya, seperti melakukan *handover* karena ini akan membawa perilaku kerja yang lebih baik (Ivancevich, 2007). Kepala ruang adalah orang yang paling dekat dengan kepemimpinan dalam mengawasi pelaksanaan timbang terima. Agar prosedur timbang terima berjalan dengan baik, kepala ruang harus berfungsi sebagai manajer ruangan dengan peran pengarahan. Salah satu bentuk fungsi pengarahan kepala ruangan adalah operan atau timbang terima, yang dilakukan oleh kepala ruangan untuk berkomunikasi dengan efektif tentang cara melakukannya. Dengan pengarahan yang baik, diharapkan kemampuan perawat untuk berkomunikasi satu sama lain dan pemahaman mereka tentang pentingnya timbang terima akan meningkat (Alim, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara dukungan teman sejawat terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Semakin baik hubungan kerja perawat dan teman sejawat, semakin baik proses *handover*. Ayuni, Almahdy, & Afriyanti (2019) menemukan bahwa dukungan teman sejawat mempengaruhi pelaksanaan *handover*, dan penelitian sebelumnya Yudianto (2005) menemukan bahwa teman sejawat memberikan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan *handover* (72,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesrianti dan Noer (2014), yang menemukan bahwa faktor rekan kerja memiliki korelasi signifikan dengan pelaksanaan *handover*.

Suatu cara unik untuk mendorong orang untuk melakukan *handover* adalah dengan mendukung teman sejawat mereka. Dukungan teman sejawat mempengaruhi pelaksanaan timbang terima karena kerjasama/ dukungan tim yang baik akan memunculkan motivasi untuk tim dan mampu menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Ayuni et al., (2019), dukungan teman sejawat meningkatkan kerja tim dan meningkatkan pelaksanaan *handover* (Nursalam, 2010). Seseorang yang kita anggap penting, yang kita harap dia setuju dengan semua tindakan dan pendapat kita, dan yang kita anggap unik bagi kita, akan sangat mempengaruhi cara kita bertindak terhadap sesuatu, termasuk melakukan *handover*.

Hasil penelitian menunjukkan faktor paling berpengaruh antara pengetahuan, kepemimpinan dan dukungan teman sejawat adalah kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* variabel kepemimpinan sebesar $0,006 < \alpha = 0,05$ dimana artinya variabel kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR. Adapun variabel yang lain yaitu pengetahuan memiliki nilai *p-value* sebesar $0,845 > \alpha = 0,05$ dan dukungan teman sejawat memiliki nilai *p-value* sebesar $0,084 > \alpha = 0,05$ yang artinya variabel pengetahuan dan dukungan teman sejawat tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR.

Pengarahan yang diberikan oleh kepala ruangan membantu perawat lebih terarah saat menyerahkan pasien (Chrismilasari et. al., 2021). Pada saat perawat mengalami kesulitan, kepala ruangan memberikan arahan dan tetap melibatkan perawat saat mereka menghadapi masalah untuk memastikan arah serah terima berjalan dengan baik. Tidak adanya pengarahan yang baik, diharapkan kemampuan perawat dalam berkomunikasi satu sama lain dan pemahaman tentang pentingnya timbang terima akan semakin meningkat (Alim, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan : Pengetahuan sebagian besar responden perawat di ruang rawat inap SMC RS Telogorejo berada pada kategori baik, kepemimpinan berada pada kategori baik, dukungan teman sejawat pada kategori baik dan pelaksanaan timbang terima (*handover*) dengan teknik SBAR dapat dilaksanakan dengan baik. Tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pelaksanaan timbang terima (*handover*) pasien menggunakan komunikasi SBAR dan ada pengaruh antara

kepemimpinan dan dukungan teman sejawat dengan pelaksanaan timbang terima (*handover*) pasien menggunakan komunikasi SBAR di SMC RS Telogorejo. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan timbang terima (*handover*) menggunakan komunikasi SBAR di SMC RS Telogorejo adalah faktor kepemimpinan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

Hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan referensi untuk menambah wawasan, informasi dan gambaran tentang faktor determinan pelaksanaan timbang terima (*handover*) pasien menggunakan komunikasi SBAR. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pelaksanaan timbang terima (*handover*) pasien menggunakan komunikasi SBAR.

REFERENSI

- Atik, A., Chandra, N. P., & Novita. (2022). *Implementasi dan Prosedur Hand Over oleh PPJA untuk Memberikan Mutu Layanan dan Keamanan Pasien*. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1214–1219.
- Atrivia, Jannah, N., & Putra, A. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Handover Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. *JIM FKep*, 6(3), 163–170.
- Ayuni, D. Q., Almahdy, A., & Afriyanti, E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman 2016*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 163–172. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.605>
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Empat Humanika Medika.
- Herawati, A., & Nuraeni, T. (2019). *Penggunaan Model ISBAR Berbasis Elektronik dalam Upaya Meningkatkan Keselamatan Pasien : Study Literatur*. *JURNAL SURYA Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(3), 9–15. <http://jurnal.umla.ac.id>
- Hiola, D. S., Dulahu, W. Y., & Gobel, H. (2023). Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat dengan Kepuasan Pasien di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe: The Relationship between Quality of Nurse's Work Life and Patient Satisfaction at Prof. Dr. H. ALoei Saboe Hospital. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 103-111
- Irwanti, F., Guspianto, R., & Wardiah, A. S. (2022). *Hubungan Komunikasi Efektif dengan Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi*. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 32–41.
- Iskandar, R., & Samauna, D. P. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Di Indonesia: Use Of Personal Protection Equipment At Hospital In Indonesian. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(1), 42-60.
- Kesrianti, A. M., & Rantisari, A. M. D. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Saat Handover di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanuddin*. *J-HEST*, 3(2), 114–120.
- Kusumaningsih, D., & Monica, R. (2019). *Hubungan Komunikasi SBAR dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019*. *Indonesian Journal of Health Development*, 1(2), 25–34.
- Mairestika, S., Setiawan, H., & Rizany, I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Timbang Terima*. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jkmm.v4i1.602>
- Moy, J. M., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2024). Implementasi Fisioterapi Dada terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia: Implementation of

- Chest Physiotherapy for Ineffective Airway Clearance Issues in Pneumonia Patients. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(2), 58-69.
- Mutmainah, S., Purnomo, H., Mu'awanah, Wahyudi, T., & Sugianto. (2023). *Pelaksanaan Komunikasi Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) Dalam Kegiatan Timbang Terima (Hand Over) Di Ruang Perawatan*. *Jurnal Studi Keperawatan*.
- Noer, R. M., Hidayah, J., Agusthia, M., Studi, P., Keperawatan, I., Awal, S., Batam, B., Kelurahan, J. A., Kecamatan, B., & Batam, K. (2021). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Kedisiplinan Perawat dengan Pelaksanaan Handover di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(2), 130–141.
- Notoatmodjo. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Prasetyowati, I., & Victoria, A. Z. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Triase dan Lama Pemeriksaan Laboratorium terhadap Length Of Stay (LOS) Saat Pandemi Covid-19 di IGD: The Correlation between Triage Nurses Cognition and Laboratory Check-Up Period Toward Length of Patient Stay During Covid-19 Pandemic at Emergency Room. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 96-102.
- Ribka, H. A., Victoria, A. Z., & Yono, N. H. (2023). Gambaran Penerimaan Diri pada Pasien Fraktur: An Overview of Self Acceptance on Fracture Patients. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(1), 11-20.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Paju, W., & Budiyanto, I. B. (2024). Peran Pokja Napi dalam Memotivasi PHBS Penghuni Lapas Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC di Lembaga Pemasarakatan Sumba Barat. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35-43.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Mugianti, S., & Paju, W. (2023). Improving Medication Adherence As Indicated By Bta Test In Tuberculosis Patients Use Motivational Interviewing. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4).
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Belarminus, P., & Paju, W. (2023). Optimalisasi Peran Remaja Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-16.
- Soliyanti, Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2020). *Handover Pada Pelaksanaan Model Tim di Ruang Rawat Inap RSUD Z di Kalimantan Selatan*. *Nerspedia*, 2(1), 7–15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsi, D., Dulahu, W. Y., & Maru, A. F. A. (2024). Analisis Kepuasan Pasien Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Paleleh Kabupaten Buol: Analysis of Patient Satisfaction Based on Education and Employment at Puskesmas Paleleh, Kabupaten Buol. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(2), 70-78.
- Talibo. (2021). *Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Handover Di Ruang Rawat Inap RumKit TK. II R.W Mongisidi Manado Norman*. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*, 4(2), 93–102.
- Tatiwakeng, R. V, Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). *Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif SBAR dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review*. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 77–88.
- Trinesa, D., Arif, Y., Murni, D., Keperawatan, F., Andalas, U., Manis, L., & Pauh, K. (2020). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Handover Perawat*. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 448–457. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i3.5283>